

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis di Sekolah Dasar merupakan salah satu landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai salah satu landasan kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, menulis perlu mendapatkan perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pengalamannya secara tertulis. Dalam pembelajaran di SD, menulis merupakan salah satu bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini merupakan fokus tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berarti pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran menulis di SD dibedakan menjadi dua, yaitu: menulis permulaan untuk kelas I dan II, dan menulis lanjutan untuk kelas III-VI. Pembelajaran menulis lanjutan disebut juga mengarang seperti mengarang narasi yang bertujuan agar siswa mampu menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sehingga memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal. Kemampuan menulis siswa SD tergolong rendah. Seperti yang diungkapkan dalam [http://www.sijeddah.com /index.php](http://www.sijeddah.com/index.php) “kemampuan

baca-tulis rata-rata siswa SD Indonesia memprihatinkan, dalam suatu tes yang diselenggarakan IED (Internasional Association for the Evaluation of educational Achievement) di Asia Timur tahun 2000 untuk evaluasi dan pencapaian pendidikan, siswa SD kelas III dan IV ada diperingkat kedua dari bawah, yaitu urutan 38 dari 39 negara-negara ASEAN". Kenyataan ini memang cukup menyedihkan, tetapi mereka tidak dapat disalahkan begitu saja karena banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Bagaimanapun keadaan mereka adalah hasil dari suatu proses pendidikan.

Pada kurikulum yang dilaksanakan pada saat ini yang diajarkan di Sekolah Dasar telah disesuaikan dengan kurikulum yang ada di Indonesia. Namun, tidak semua Sekolah Dasar mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut secara maksimal. SD Negeri 04 Sungai Antuan Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota sudah menggunakan kurikulum 2013 pembelajaran dilakukan dengan tematik terpadu, semua mata pelajaran terpadu pada tema-tema yang telah ditentukan. Di kelas rendah terdapat 8 tema yang diajarkan, sedangkan pada kelas tinggi terdapat 9 tema yang diajarkan. Dalam penelitian ini yang dibahas adalah mata pelajaran bahasa Indonesia pada tema 8 Peristiwa Alam pada mata pelajaran ahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan mempelajari semua bidang studi.

Rendahnya kemampuan menulis permulaan siswa penyebabnya antara lain kurangnya minat siswa dalam menulis. Siswa merasa kegiatan menulis merupakan tugas sulit yang harus dikerjakan, karena siswa tidak tahu

bagaimana cara menulis. Seperti yang diungkapkan Grafes (dalam Suparno, 2003:1.14) “bahwa seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis”. Apalagi siswa SD kelas I merupakan penulis pemula dalam mengenal huruf yang memerlukan banyak bimbingan, Depdiknas (2001:3). Di samping itu, rendahnya kemampuan siswa SD dalam menulis semata-mata bukanlah kesalahan dari siswa, akan tetapi guru ikut andil sebagai pendidik yang memiliki tugas membentuk dan mengarahkannya. Guru tidak hanya memberikan tugas menulis dan menilai tulisan siswa saja, tetapi juga membimbing siswa dalam proses menulis, Tompkins (dalam Khaerudin, 2008:2).

Kemampuan menulis biasanya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran pasti memiliki tugas sebagai latihan dan pengayaan. Hal tersebut sering dilakukan secara terintegrasi dengan keterampilan menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis berkaitan erat dengan berbagai bidang studi. Untuk dapat menguasai keterampilan dalam menulis maka perlu adanya pembelajaran menulis permulaan.

Menurut Zuhdi (2012:62-63) kemampuan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sejak dini, karena keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang sangat mendasar bagi siswa sekolah dasar. Menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas 1 dan 2 sekolah dasar sebagai pembelajaran menulis pada tingkat dasar. Pengetahuan

dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas I SD Negeri 04 Sungai Antuan, pada hari Rabu, tanggal 5 Januari 2022 pembelajaran menulis permulaan siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari 20 siswa di kelas tersebut hanya 7 siswa yang mampu menulis huruf dengan baik dan benar. Guru sebagai pendidik perlu segera melakukan perbaikan yaitu dengan memilih metode yang paling tepat dan efektif dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan masih banyak peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Sedangkan nilai rata-rata menulis siswa KI pengetahuan hanya mencapai 65.

Jika situasi pembelajaran seperti ini dibiarkan dan tidak segera diatasi seorang guru kelas, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar menulis peserta didik secara keseluruhan di SD Negeri 04 Sungai Antuan Kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk mengatasi kondisi seperti ini maka penulis berupaya untuk melakukan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin dengan menggunakan pendekatan, model dan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika ini.

Adapun hal-hal ditemukan, siswa belum sepenuhnya mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru pada pembelajaran menulis permulaan. Dalam kegiatan pembelajaran ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) guru

kurang membimbing siswa pada saat mengamati setiap kartu kata yang dipajangkan. Padahal ini sangat penting sebagai bahan untuk menentukan kata dan huruf yang benar, (2) guru kurang memberikan arahan pada saat siswa menulis huruf yang sesuai dengan kartu kata dan masih belum tertata dengan baik, dan (3) guru belum melakukan tahap perbaikan/revisi bersama dengan siswa, artinya guru hanya mengumpulkan tulisan siswa kemudian mengoreksinya sendiri. Kesalahan siswa dalam penulisan huruf tidak diketahui siswa secara langsung. Akibatnya kesalahan yang sama masih akan terulang pada kegiatan menulis berikutnya, karena guru tidak membahas hasil tulisan siswa kembali.

Mengajarkan menulis permulaan bukanlah hal yang mudah. (1) Beberapa siswa kelas 1 SD Negeri 04 Sungai Antuan memiliki kemampuan menulis permulaan masih rendah. (2) Sebagian siswa kelas 1 SD Negeri 04 Sungai Antuan masih kesulitan untuk memahami cara menulis permulaan yang disajikan guru secara abstrak. Tidak mengherankan jika hal tersebut terjadi karena tahapan berpikir mereka masih berada pada tahap operasional konkret. (3) Siswa baru terbiasa belajar untuk merangkai huruf menjadi kata. (4) Untuk kelas 1 SD Negeri 04 Sungai Antuan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai siswa lebih tinggi. (5) pembelajaran menulis ditemukan beberapa jenis kesulitan yang dialami peserta didik dalam keterampilan menulis antara lain: terlalu lambat dalam menulis, salah arah pada penulisan huruf dan angka, misalnya, menulis huruf n dimulai dari ujung bawah kaki kanan huruf, naik, lengkung ke kanan ke bawah, baru kembali naik, terlalu

miring, jarak antar huruf tidak konsisten, tulisan kotor, tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal, bentuk huruf atau angka tidak terbaca, tekanan pensil tidak tepat (terlalu tebal atau terlalu tipis) bentuk terbalik (seperti bercermin), tulisan terlalu jelek atau tidak terbaca, dan tulisan banyak salah, banyak huruf terbalik atau hilang. (6) Pada tahap berpikir siswa kelas 1 SD Negeri 04 Sungai Antuan masih berada pada tahap operasional konkret. (7) Dengan adanya dampak COVID-19 dan pembelajaran masih belum terlaksana dengan efektif, siswa dalam proses pembelajarannya masih didominasi oleh orang tua di rumah, bahkan ada siswa yang belum mengenal huruf. (8) Siswa kelas 1 SD Negeri 04 Sungai Antuan menganggap pembelajaran menulis permulaan itu sulit. Hal tersebut disebabkan karena mereka belum bisa berpikir abstrak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, perlu dicarikan metode atau alat bantu pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah anak dalam menulis. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu caranya dengan menggunakan metode Gillingham berfungsi untuk melatih anak dalam meningkatkan kemampuan menulis kata. Metode Gillingham diajarkan dengan menggunakan kartu kata sebagai media pembantu dalam penerapan metode.

Menurut Delphie (2006:51) bahwa metode Gillingham menggunakan pendekatan teknik Visual-Kinesthetic-Tactil (VAKT) yang telah dimodifikasi dengan menggunakan multisensory, sintetis, dan metode alfabetik. Metode

Gillingham berorientasi pada penulisan huruf dan kata yang tepat. Setiap huruf diajarkan dengan metode pendekatan multisensori. Pendekatan multisensori yang dipakai, yaitu visual, auditori, kinestetik, dan tactile. Penggunaan metode Gillingham dalam meningkatkan kemampuan menulis kata bagi anak kesulitan belajar bertujuan untuk mengatasi kesulitan menulis anak kesulitan belajar dalam menulis kata benda berpola huruf KVK-KVK.

Berlandaskan penjelasan di atas penulis termotivasi melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan pada Pembelajaran Tema 8 Peristiwa Alam Menggunakan Metode Gillingham pada Siswa Kelas I SD Negeri 04 Sungai Antuan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ada beberapa permasalahan yang diidentifikasi yaitu

1. Pembelajaran menulis permulaan masih terpusat pada guru.
2. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan masih rendah.
3. Kemampuan siswa dalam hal menulis permulaan masih rendah.
4. Proses pembelajaran menulis permulaan, belum menggunakan metode pembelajaran, sehingga siswa masih merasa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan.
5. Guru belum menggunakan metode yang mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa pada saat pembelajaran.

Setelah penulis melaksanakan penilaian harian di kelas I tema 7 serta menganalisa hasil penilaian harian tersebut, maka di peroleh nilai rata-rata per muatan pelajaran sebagai berikut :

Tabel 01. Perolehan Hasil Belajar Tema II Kelas I Semester Genap Tahun Pelajaran 2021 / 2022

NO	Mapel/ Kelas yang Diampu I (satu)	KKM	Perolehan Hasil Belajar						Keterangan
			Pengetahuan			Keterampilan			
			Nilai	T	BT	Nilai	T	BT	
1	Bahasa Indonesia	70	58		√	66		√	Belum Tuntas
2	PPKN	70	76	√		80	√		Tuntas
3	Matematika	70	75	√		80	√		Tunta
4	SBDP	70	80	√		76	√		Tuntas
	Jumlah		289			302			
	N		4			4			
	Rata-rata		72.25			75.50			

Dengan rendahnya nilai hasil belajar siswa, karena siswa belum lancar dalam membaca dan menulis.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai uraian identifikasi masalah di atas, terdapat permasalahan yang kompleks, maka dalam penelitian ini dibatasi pada, “peningkatan kemampuan menulis permulaan pada pembelajaran tema 8 peristiwa alam menggunakan metode gillingham pada siswa kelas I SD Negeri 04 Sungai Antuan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2021/2022”.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses peningkatan kemampuan menulis permulaan pada pembelajaran tema 8 peristiwa alam menggunakan metode gillingham tahap prapenulisan, penulisan, pascapenulisan pada siswa kelas I SD negeri 04 sungai antuan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah hasil menulis permulaan pada pembelajaran tema 8 peristiwa alam menggunakan metode gillingham pada siswa kelas I SD negeri 04 sungai antuan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis permulaan pada pembelajaran tema 8 peristiwa alam menggunakan metode gillingham pada siswa kelas I SD Negeri 04 Sungai Antuan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2021/2022, dan secara rinci adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan menulis permulaan pada pembelajaran tema 8 peristiwa alam menggunakan metode gillingham tahap prapenulisan, penulisan, pascapenulisan pada siswa kelas I SD negeri 04 sungai antuan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Hasil menulis permulaan pada pembelajaran tema 8 peristiwa alam menggunakan metode gillingham pada siswa kelas I SD negeri 04 sungai antuan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi.

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini merupakan salah satu khasanah pembelajaran yang sederhana dan mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru/Peneliti

Memberikan masukan tentang pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa kelas 1 SD Negeri 04 Sungai Antuan dalam menulis permulaan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam menggunakan metode belajar dalam rangka perbaikan pembelajaran yang berimplikasi pada kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan